

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PENERIMAAN PETANI SAWAH DI DESA TAMALATE
KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN
TAKALAR**

**RUKIANTI
1059 6004 8310**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Penerimaan Petani Sawah Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Nama : Rukianti

Stambuk : 10596 00483 10

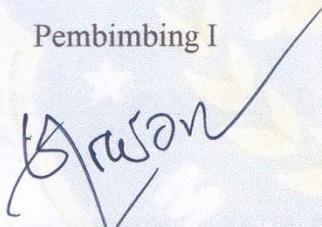
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

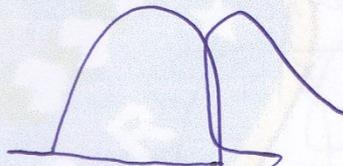
Telah Diperiksa dan Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Ir. Irwah Mado, M.P.

Pembimbing II



Amruddin, S.Pt., M.Si

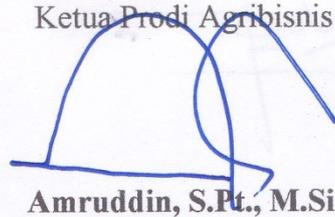
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Irs. Saleh Molla, M.M.

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Penerimaan Petani Sawah Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Nama : Rukianti

Stambuk : 10596 00483 10

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Irwan Mado. M.P
Ketua Sidang

2. Amruddin., S.Pt. M.Pd. M.Si
Sekretaris

3. Ir. Hj. Nailah Husain. M.Si
Anggota

4. Firmansyah., SP., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 29 - Oktober - 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Penerimaan Petani Sawah Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 01 Oktober 2016

Rukianti

105960048310

ABSTRAK

RUKIANTI 105960048310. Analisis faktor sosial ekonomi terhadap penerimaan petani padi sawah (studi kasus di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar) **IRWAN MADO** dan **AMRUDDIN.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, mengetahui berapa banyak penerimaan yang diperoleh petani padi sawah.

Penelitian ini di laksanakan dari bulan April sampai Juni 2016 (selama 2 bulan) dengan mengambil lokasi yakni di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penetapan lokasi tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa di Desa Tamalate merupakan wilayah yang terdapat petani padi sawah dan juga merupakan tempat yang mudah untuk di jangkau.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ambil kesimpulan bahwa sosial petani di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar masih terbelang rendah, karena pendidikan terendah dan jumlahnya paling banyak adalah tingkat SD yaitu sebanyak 6 orang. Sehingga pengetahuan yang di peroleh sedikit, karena tingkat pendidikan dan pengalaman maka dapat membantu petani untuk banyak mendapatkan informasi yang baik. Penerimaan yang diperoleh di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pun sangat memprihatinkan karena penerimaan yang sedikit dan jumlahnya yang banyak adalah 750.000 – 1.500.000 yaitu sebanyak 11 orang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat, hidayahnya dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan seminar hasil ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan memotivasi selama menyusun skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya dan sebanyak - banyaknya kepada :

1. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P dan Amruddin S. Pt, M.Pd. M.Si. Selaku Pembimbing I, dan Pembimbing II. Karena beliau berdua telah banyak membantu memberi masukan dan saran yang telah bersusah payah meluangkan waktunya dari awal hingga penyusunan skripsi ini.
2. Pemimpin Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan Fakultas Pertanian, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penullis untuk menuntut ilmu di universitas tercinta ini.

3. Pembantu Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis serta Para Dosen yang telah banyak memberi masukan yang sangat membangun dan membantu memberikan ilmu yang begitu bermanfaat dan mendidik untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat.
4. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi yang luar biasa, dukungan dan semangat.
5. Terimakasih banyak untuk suami dan Anak saya yang senang tiasa memberikan dukungan dan telah mengerti serta memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S1 ini, yang tidak pernah lelah dalam mendampingi saya selama menyusun skripsi ini.
6. Kepada bapak Kepala Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara beserta jajarannya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk meneliti.
7. Rekan- rekan mahasiswa S1 khususnya angkatan 2010 yang sampai saat ini masih menjadi sahabat yang senang tiasa memberikan informasi dan saran yang bermanfaat.

Penulis sangat menyadari bahwa apa yang tercantum di dalam tulisan ini masih sangatlah jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritikan yang berupa saran yang membangun dari semua pihak penulis sangat mengharapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua dan selalu dalam limpahan rahhmat allah SWT. Amin

Makassar, Oktober 2016

Rukianti

DAFTAR ISI

Nomor	Halaman
TEKS	
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Usaha Tani Petani	5
2.2 Petani Kecil	5
2.3 Faktor Sosial Ekonomi Petani.....	7
2.4 faktor sosial ekonomi terhadap penerimaan	10
2.5 Kerangka Pikir	10

III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	12
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	12
3.3 Jenis dan Sumber Data	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.5 Teknik analisis data.....	13
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	13
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Kondisi Geografis dan Penduduk.....	16
4.2 Pemerintah dan Partisipasi Politik	16
4.3 Potensi Sumber Daya Alam	18
4.4 Potensi Sumber Daya Manusia	19
4.5 Sarana dan Prasarana	20
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	22
5.2 Analisis Faktor Sosial Ekonomi.....	25
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	33
6.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pemanfaatan lahan	18
2.	Keadaan penduduk berdasarkan jumlah kepala keluarga	19
3.	Sarana dan Prasarana	21
4.	Identitas responden berdasarkan tingkat umur	23
5.	Tingkat pendidikan responden	24
6.	Jumlah tanggungan keluarga responden	25
7.	Jumlah produksi yang di peroleh responden	26
8.	Jumlah penerimaan yang di peroleh responden	27
9.	Hasil penerimaan yang di peroleh responden	28

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian khususnya yang menangani masalah pangan terutama beras ini merupakan satu kenyataan yang bersentuhan langsung dengan rakyat secara umum, dan inilah yang membuat sektor ini menjadi sektor yang memiliki nilai sensitivitas tinggi dan memiliki pengaruh yang kuat baik itu terhadap situasi ekonomi, politik maupun stabilitas keamanan nasional.

Padi sawah merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang dapat tumbuh di sawah dan bernilai ekonomi terhadap peningkatan pendapatan petani. Padi sebagai produk unggulan tanaman bahan makanan yang memainkan peranan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Upaya tingkat keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada faktor teknologi semata,, akan tetapi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan merupakan faktor penggerak dalam pembangunan pertanian. Menurut Huraerah dn purwanto (2006).

Ironisnya sebagian besar pada umumnya penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan salah satunya petani padi sawah masih terjebak dengan masalah kemiskinan yang didominasi oleh keluarga petani itu sendiri. Padahal menurut Arifin (2004) bahwa dalam sejarah modern Indonesia, pertumbuhan sektor pertanian sebenarnya mencatat suatu kinerja yang tidak terlalu buruk.

Sektor pertanian tumbuh sekitar 15,71 persen rata-rata pertahun pada periode 1996-1997. Suatu angka pertumbuhan yang tidak terlalu rendah. Bahkan

pada periode 1998-1999 sektor pertanian tumbuh sekitar 22,43 persen sempat menjadi penyelamat ekonomi di Indonesia karena mengalami kenaikan, itu pun karena limpahan lonjakan nilai tukar dollar AS yang dinikmati komoditas pertanian merupakan kontributor utama devisa Negara.pertanian juga berperan sebagai penyuplai bahan baku Industri. Terhadap aspek lingkungan , pertanian merupakan kontributor utama devisa Negara. Pertanian juga berperan sebagai penyuplai bahan baku industri. Terhadap aspek lingkungan, pertanian berperan sebagai pelestari sumber daya alam dan lingkungan hidup.dalam aspek sosial, pertanian dapat menampung lebih dari 48% populasi penduduk sebagai tenaga kerja. Secara politisi dan keamanan, pertanian penting sebagai unsur ketahanan pangan. Namun demikian kondisi petani dan sektor pertanian masih saja terpinggirkan. Kemiskinan masih saja lekat dengan kehidupan keluarga petani.

Melalui sensus pertanian 2003, jumlah petani gurem atau petani miskin dengan luas lahan lebih kecil dari 0,5 hektar adalah 13,2 juta rumah tangga, atau naik 2,17 persen dibandingkan 10,6 juta rumah tangga pada tahun 1993. Karena sebagian besar rumah tangga petani di Indonesia (73,4%) adalah petani padi palawija maka sebagian dari petani gurem tersebut adalah petani padi / palawija (arifin,2004)

Menurut anonym (2008) bahwa salah satu daerah didunia yang memiliki potensi sektor pertanian yang besar adalah Indonesia. Namun walaupun demikian tetap saja masyarakat di Indonesia masih terjebak dalam kemiskinan. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan pemerintah dalam mengurus dan menyediakan ketersediaan air dalam sektor pertanian yang memicu tingkat

produktivitas hasil panen petani menurun, ini disesuaikan dengan apa yang telah diatur oleh Amurllah (2008) bahwa kemiskinan masih menjadi masalah utama bagi rakyat dan pemerintah bumi, pada Takalar sendiri memiliki sektor pertanian antara lain, beras, jagung, hewan dan laut di Sulawesi Selatan. Tingginya angka kemiskinan ini berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan pendapatan masyarakat yang per tahunnya cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai Analisis faktor sosial ekonomi terhadap penerimaan petani padi sawah di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah yang dikaji adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Berapakah penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor sosial ekonomi petani dengan penerimaan petani sawah di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Untuk mengetahui berapa penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah di desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu, yaitu dalam mengungkapkan faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usahatannya.
2. Bahan pemikiran dan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Padi

Usahatani padi sawah dalam artian apakah usahatani padi sawah merupakan mata pencarian utama atau sampingan, akan mempengaruhi sikap petani dalam menentukan komoditi usahatani mana yang akan menjadi prioritas (fokus) yang mendapat perhatian atau alokasi sumberdaya yang relative lebih besar dan lebih kecil petani yang bermata pencarian utama usahatani padi sawah akan lebih memfokuskan pekerjaan atau sumberdaya terhadap usahatani padi sawah sehingga petani akan lebih mengusahakan peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah dari pada komoditi yang menjadi usahatani sampingan. Seluruh petani yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka memilih berusahatani padi sawah sebagai mata pencaharian utama sehingga sumberdaya yang dimiliki petani dialokasikan terutama untuk usahatani padi sawah.

2.2 Petani Kecil

Petani kecil adalah kepemilikan dan penguasaan sumber daya serta rendahnya pendapatan yang diterima dari hasil pertanian.

Indonesia usahatani dikategorikan sebagai usahatani kecil karena karena mempunyai ciri- ciri sebagai berikut ;

- a. Berusahatani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang meningkat
- b. Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah

- c. Bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten
- d. Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya

Usahatani tersebut masih dilakukan oleh petani kecil, maka telah disepakati batasan petani kecil (Soekartawi 1986) pada seminar petani kecil di jakarata pada tahun 1979, menetapkan bahwa petani kecil didefinisikan sebagai berikut;

- a. Petani yang pendapatannya rendah, yaitu kurang dari setara 240 kg beras per kepala per tahun
- b. Petani yang memiliki lahan sempit, yaitu lebih kecil dari 0,25 ha lahan dan sawah untuk di P.jawa atau 0,5 ha di luar P. jawa bila petani tersebut juga memiliki lahan tegal maka luasnya 0,5 ha P. jawa dan 1,0 ha di luar P. jawa.
- c. Petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan yang terbatas
- d. Petani yang memiliki pengetahuan terbatas dan kurang dinamis

Dari segi ekonomi ciri yang sangat penting pada petani kecil adalah terbatasnya sumberdaya dasar tempat petani tersebut berusaha, pada umumnya mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil, kadang- kadang disertai dengan ketidak pastian dalam mengelolanya. Lahannya sering tidak subur dan terpecah-pecah dalam beberapa petak. Mereka mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan dan kesehatan yang sangat rendah. Mereka sering terjatuh hutang dan tidak terjangkau oleh lembaga kredit dan sarana produksi. Bersamaan dengan itu, mereka menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil, mereka tidak cukup informasi dan modal. Walaupun petani-petani kecil mempunyai ciri yang sama

yaitu memiliki sumber daya terbatas dan pendapatan yang rendah, namun cara kerjanya tidak sama. Karena itu petani kecil tidak dapat di pandang sebagai kelompok yang serba sama. Walaupun mereka berada di suatu wilayah kecil. Jelas bahwa hal ini diperlukan penelitian-penelitian mengenai usaha tani diberbagai daerah dengan berbagai karakteristik petani, iklim, sosial, budaya yang berbeda, sehingga diperoleh perumusan masalah yang dapat digunakan untuk merumuskan suatu kebijakan. Dengan melihat ciri-ciri petani kecil di atas, mempelajari usaha tani merupakan salah satu cara untuk melihat, menafsirkan, menganalisa, memikirkan dan berbuat sesuatu (penyuluhan, penelitian, kunjungan, kebijakan dll) untuk keluarga tani dan penduduk desa yang lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Kesulitan utama dalam menganalisis perekonomian rumah tangga tani di Negara berkembang seperti Indonesia karena sifat fungsinya : produksi dan konsumsi yang kadang tidak terpisahkan, serta kuatnya peranan desa sebagai unit organisasi sosial dan perekonomian.

2.3 Faktor Sosial Ekonomi Petani

2.3.1 Faktor Sosial

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam mengelola bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dalam mengelola bidang usahanya, sehat, memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan yang berumur lebih tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, berani mengambil resiko dan lebih

dinamis, sedangkan seseorang yang lebih tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berpikir seseorang, kecenderungan yang ada bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rasional dan semakin tinggi tingkat kepedulianya terhadap inovasi baru sehingga dengan demikian maka tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan seseorang erat kaitannya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan usahanya yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan yang di peroleh dari usahanya tersebut.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin dinamis pula seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya, disamping itu tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus ditanggung dalam menyiapkan kebutuhan rumah tangga.

2.3.2 Faktor Ekonomi

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat penting dalam proses pengolahan lahan. Tenaga kerja berhubungan dengan efisiensi waktu yang digunakan dalam proses berusahatani semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin efisien waktu yang dipergunakan dalam berusahatani.

b. Modal

Modal adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah "setiap hasil/produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya atau hasil yang baru" secara umum modal dapat dibagi 2, yaitu;

- 1) Modal tetap barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga tetapi tidak sama sekali tersirap dalam hasil. Contoh ; mesin, pabrik, gedung, dll
- 2) Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dll.

c. Luas lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor petani dalam proses petani dalam pengambilan keputusan dalam mengelola usahatannya penggunaan benih, pupuk, pestisida dan sebagainya

d. pengalaman berusahatani

pengalaman berusahatani berperan pentingnya dalam pengambilan sebuah keputusan pada pengelolaan usahatani. Pengalaman berusahatani dihitung sejak seseorang terlibat dalam kegiatan usahatani. Pada umumnya petani dalam berusahatani senantiasa berpedoman pada pengalaman berusahatani terdahulu. Semakin lama pengalaman berusahatani seseorang. Maka semakin kecil resiko kegagalan yang akan dialaminya.

2.4 Dari Hasil penelitian tentang faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani yang di susun oleh Azwar saihani (2011)

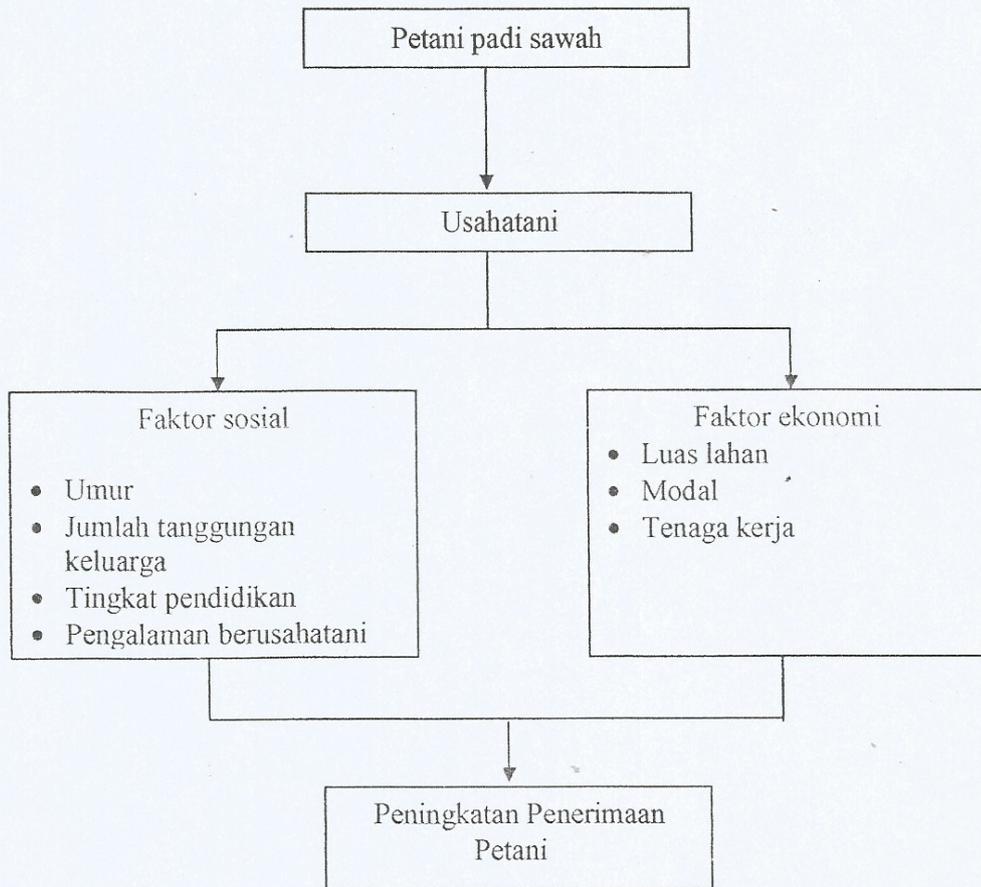
Menurut soehardjo dan patong (1977) dalam taswin (1995) beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain ; umur pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani, luas lahan dan tenaga kerja.

2.5 Kerangka Pikir

Salah satu sub sektor pertanian yang merupakan salah satu komoditi tanaman pangan adalah tanaman padi. Padi merupakan tanaman yang banyak diusahakan oleh petani karena padi dapat menghasilkan beras yang merupakan bahan makanan pokok. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani mengusahakan tanaman padi juga untuk memperoleh pendapatan.

Pendapatan yang diperoleh setiap petani berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya. Adanya keragaman pendapatan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dari berbagai segi. Salah satunya faktor dari segi sosial ekonomi dengan pendapatan petani sawah dapat dilihat pada skema berikut.

KERANGKA PIKIR



Kerangka Pikir : Analisis Faktor Sosial Ekonomi terhadap Penerimaan Petani Padi Sawah di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April - Juni 2016 di Desa Tamalate Kecamatan galesong Utara Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah sentral pendapatan padi sawah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan mei – juli 2016

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Jumlah populasi petani di Desa Tamalate Kecamatan galesong Utara Kabupaten Takalar sebanyak 315 petani. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) pemilihan pada petani kecil, Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah 15 orang petani kecil.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu data yang bersumber dari responden dan informasi terutama data yang berasal dari kuesioner dan wawancara.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen atau bahan tertulis lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan disusun mengacu pada kerangka pikir dan mengarahkan responden untuk memilih salah satu jawaban yang dipandang yang mendekati kebenaran dengan masalah yang dinyatakan responden sebagai sumber informasi.
2. Wawancara yaitu Tanya jawab yang dilakukang terhadap pendapatan beberapa orang, informasi yang dianggap memiliki pengetahuan yang memandai tseentang masalah yang diteliti.
3. Dokumentasi yaitu data melalui dokumen-dokumen tentang kegiatan petani dilapangan

3.5 Tehnik Analisis data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif, peneliti akan menggambarkan faktor sosial ekonomi petani dalam berusaha padi sawah. sedangkan penerimaan petani akan di peroleh dari penjelasan responden. Analisis ini di gunakan untuk membantu lebih cepat mengetahui tentang penerimaan yang di peroleh petani dan juga lebih memudahkan peneliti karena peneliti dapat mewawancarai responden secara langsung dan hasil sudah bisa di dapatkan pada saat itu juga.

3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasioanl yang digunakan pada defenisi operasional yang digunakan untuk memudahkan dalam pengambilan data dan informasi serta menyamakan persepsi. Definisi operasionl tersebut adalah sebagai berikut;

1. petani padi sawah adalah setiap orang yang melakukan usahatani padi sawah

2. petani kecil adalah petani yang luas kepemilikannya dan penguasaan sumber daya serta rendahnya pendapatan yang diterima dari hasil pertanian
3. usahatani padi adalah merupakan mata pencaharian utama atau sampingan. akan mempengaruhi sikap petani dalam menentukan komoditi usahatani maka akan menjadi prioritas (fokus) yang mendapat perhatian atau alokasi sumberdaya yang relatif lebih besar dan yang lebih kecil.
4. Faktor sosial ekonomi adalah petani yang mempunyai lahan yang luas memiliki pendapatan yang tinggi baik itu dalam berusahatani maupun diluar usahatani..
5. Pendapatan usahatani adalah nilai di peroleh dari hasil usahatani yang diusahakan setelah dikurangi dengan biaya usahatani (biaya tetap dan biaya variable)
6. Umur adalah usia petani dihitung sejak lahir sampai penelitian ini dilaksanakan, diukur dalam tahun.
7. Pendidikan dalam hal ini adalah lamanya petani dalam menempuh pendidikan dan dinyatakan dalam tahun.
8. Jumlah tanggungan keuarga adalah keseluruhan anggota keluarga yang masuk tanggungan petani sebagai kepala keluarga dinyatakan dalam satuan orang.
9. Pengalaman berusahatani adalah lamanya seorang petani bekerja untuk menghidupi anggota keluarganya dihitung mulai sejak petani mengerjakan lahannya dinyatakan dalam tahun.

10. Luas lahan adalah ukuran permukaan lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktivitas usahatani selama satu periode tanam yang dinyatakan dalam Ha.
11. Tenaga kerja adalah orang-orang yang ikut serta dalam proses bertani dinyatakan dalam berapa jumlah orang yang digunakan dalam proses bertani
12. Modal adalah besarnya nilai yang digunakan untuk membeli peralatan serta pupuk yang digunakan dalam usahatani yang digunakan dalam rupiah.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kabupaten takalar adalah salah satu daerah tingkat II Di provinsi sulawesi selatan, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 566,5 km dan berpenduduk sebanyak +89955 kepala keluarga terletak diantara 5

4.1 Kondisi Geografis dan Penduduk

Desa tamalate adalah salah satu desa dari sepuluh desa / kelurahan yang berada dalam wilayah kecamatan galesong utara kabupaten takalar provinsi sulawesi selatan. Desa tamalate terletak di bagian utara kabupaten takalar dengan luas 138,90 ha. Adapun batas – batas Desa Tamalate adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Aeng Batu – batu
- Sebelah Selatan : kelurahan Bontolebang
- Sebelah Timur : Desa Tamasaju
- Sebelah Barat : Selat Makassar

Luas wilayah Desa Tamalate itu sendiri adalah 138,90 ha, yang terdiri dari luas pemukiman 27,00 ha, luas persawahan 37,40 ha, luas pekarangan 7,00 ha, luas kuburan 1,00 ha, luas perkantoran 0,5 ha dan luas lainnya 66,00 ha.

4.2 Pemerintah dan Partisipasi Politik

Pemerintah adalah lembaga pelayanan masyarakat, dan lembaga pemimpin masyarakat. Di bidang pemerintahan Desa Tamalate kecamatan galesong utara kabupaten Takalar telah memiliki balai desa / kantor desa yang dapat di fungsikan oleh masyarakat sekitar.

Desa tamalate itu sendiri terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun I Soreang, Dusun II Bontotangnga, Dusun III Tamalete, dan Dusun IV Soreang Baru. Kepala

Dusun di lingkungan Desa Tamalate belum memiliki kantor sendiri, oleh karena itu pelayanan masyarakat di tiap dusun masih dilakukan di rumah kepala Dusun masing – masing. Dalam melaksanakan tugasnya kepala dusun masih di bantu oleh beberapa kepala RK, dan RT.

Partisipasi masyarakat di bidang politik berjalan sebagai mana yang diharapkan. Hal ini tampak dari keikutsertaan warga masyarakat yang telah memenuhi syarat dalam kegiatan pemilihan umum, baik pemilihan umum legislatif, presiden/wakil presiden, gubernur/wakil gubernur, bupati/wakil bupati dan pemilihan kepala desa.

4.3 Potensi Sumber Daya Alam

Kondisi wilayah di Desa Tamalate kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar merupakan suatu daerah yang potensial, adapun jenis tanah sawah dan tanah kering dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pemanfaatan lahan di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Luas Tanah sawah dan tanah kering		
No	Kategori	Luas (Ha)
1	Sawah	37,40
2	Pekarangan	0,7
3	Pemukiman	27,00
4	Perkantoran	0,1
5	Lainya	66,0
Jumlah		131,2

Sumber : Kantor Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Dari tabel 1 diatas memberikan keterangan bahwa di Desa Tamalate rata – rata pemanfaatan lahan berkategori sawah, karena kategori sawah merupakan pemanfaatan lahan yang paling luas yakni berkisar 37,40 ha, sedangkan pemanfaatan lahan paling sedikit yaitu perkantoran yang berkisar 0,1 ha. sehingga dapat diketahui bahwa pekerjaan masyarakat di desa tamalate yaitu petani, akan tetapi memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai nelayan.

4.4 Potensi Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya penduduk merupakan salah satu potensi dasar dalam melaksanakan pembangunan pada suatu wilayah. Desa Tamalate kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar mempunyai jumlah penduduk sebanyak + 4.363 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1036 kk. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur maka hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

NO	Nama Dusun	Jumlah KK		Jumlah	Jumlah Penduduk		Jumlah
		L	P		L	P	
1	Soreang	178	25	203	430	389	819
2	Bontotangnga	510	35	545	694	711	1405
3	Tamalate	268	27	295	707	708	1415
4	Soreang Baru	165	19	184	341	383	724
JUMLAH		1121	106	1227	2172	2191	4363

Sumber : Kantor Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Tabel 2 memberikan gambaran bahwa jumlah kepala keluarga (kk) dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tamalate, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak adalah dusun III tamalate dengan jumlah 1415 jiwa, urutan kedua dusun II bontotangnga dengan jumlah 1405 jiwa, urutan ketiga adalah dusun I soreang dengan jumlah 819 jiwa, dan paling rendah adalah dusun IV soreang baru dengan jumlah 724 jiwa.

4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju ketinggian sarana.. aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut. oleh karena itu, sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penentuan keberhasilan dalam bidang pembangunan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Tamalate kecamatan Galesong utara kabupaten Takalar, dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Sarana dan prasarana di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara

NO	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	1
3	PKK	1
4	Karang Taruna	1
5	Kelompok Tani	3
6	Kelompok Nelayan	5
7	TK	4
8	SD	2
9	KB	1
10	Mesjid	5
11	Musollah	2
12	TPA	7
13	Posyandu	1
14	Lapangan Bola	1
15	Lapangan Tennis Meja	1

Sumber : Kantor Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Tabel 3 memberikan penjelasan bahwa sarana dan prasarana yang ada di desa tamalate kecamatan galesong utara kabupaten takalar, sudah memadai. Tinggal di dimanfaatkan dan menambah fasilitas yang kurang khususnya fasilitas yang benar – benar dibutuhkan oleh masyarakat.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, aktivitas istri dan anggota keluarga, maka kita dapat mengetahui bahwa tingkat ketahanan pangan di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

5.1.1 Umur Responden

Dalam melakukan aktifitas, umur sangatlah berpengaruh pada seseorang karena pada umumnya masyarakat yang masih berusia muda biasanya mempunyai tenaga yang lebih kuat dan daya ingat yang baik meskipun terbatas dari segi pengalaman, sebaliknya masyarakat yang usianya sudah lewat dari usia produktif, maka mereka terbatas dalam melakukan aktifitas akan tetapi mempunyai pengalaman yang cukup baik. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh responden dari tingkat umur, maka dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4. Identitas responden berdasarkan tingkat umur di Desa Tamalat Kecamatan Galesong Utara Kabupaten takalar.

NO	Umur (tahun)	Jumlah (oarang)	Persentase (%)
1	30 - 35	7	47
2	36 - 40	3	20
3	46 - 50	5	33
JUMLAH		15	100

Sumber : data primer setelah diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbanyak yaitu berada pada umur 30 - 35 tahun dengan jumlah 7 orang (47 %) dan jumlah yang paling sedikit yaitu berada pada umur 36 - 40 tahun dengan jumlah 3 orang (20 %). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa masyarakat di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat di golongan sebagai masyarakatnya kebanyakan masih dalam usia produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pada masyarakat juga sangat mempengaruhi dalam mengelola suatu lahan, karena dengan adanya pengetahuan dan pengalaman maka petani dapat meningkatkan kesejahteraanya dalam berusa tani khususnya di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden maka dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5. Tingkat pendidikan responden di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TS	3	20
2	SD	6	40
3	SMP	4	27
4	SMA	2	13
JUMLAH		15	100

Sumber : Data Priper Setelah Diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah hanya sampai pada pendidikan tingkat SD dengan jumlah 6 orang yaitu (0,4 %). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan respondent tersebut tergolong dalam pendidikan tingkat rendah.

5.1.3 Jumlah tanggungan Keluarga

Dalam sebuah keluarga maka yang bertindak sebagai kepala rumah tangga tentunya mempunyai tanggung jawab kepada anggota keluarganya baik itu istri maupun anak – anaknya, sehingga anak dan istrinya dapat pula bertindak sebagai tenaga kerja bagi dalam keluarganya.jumlah tanggungan keluarga dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini

Tabel 6. JUMLAH Tanggungan Keluarga Responden pada Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

NO	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3 - 4	11	74
2	5 - 6	3	20
3	7 - 8	1	6
JUMLAH		15	100

Sumber : Data priper setelah diolah

Berdasarkan tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar berada pada angka 3 - 4 yaitu 11 orang (74 %), berikutnya 5 - 6 yaitu 3 orang (20 %) dan yang terendah adalah 7 - 8 yaitu 1 orang (6 %). Maka jumlah tanggungan keluarga pada responden termasuk kategori yang tinggi, sehingga responden yang memiliki banyak tanggungan keluarga maka itu berarti banyak pula yang dapat membantunya dalam pekerjaannya di sawah.

5.2 Analisis Faktor Sosial Ekonomi

Analisis faktor sosial ekonomi sangatlah perlu untuk di ketahui para petani karena dengan mengetahui analisis faktor sosial maka petani dapat mengetahui seberapa banyak biaya yang di keluargan, dan dapat pula diketahui pengeluaran serta pemasukan petani sehingga pendapatanyang di peroleh dapat di ketahui. Seperti halnya petani padi sawah yang ada di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten takalar.

5.2.1 Kondisi Sosial petani padi sawah

Untuk mengetahui kondisi petani padi sawah yang ada di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar maka dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Jumlah produksi yang di peroleh responden di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

NO	Jumlah Produksi padi (karung)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	5 - 10	9	60
2	11 - 20	3	20
3	40 - 100	3	20
JUMLAH		15	100

Sumber : Data primer setelah diolah

Berdasarkan tabel 7 maka dapat di simpulkan bahwa jumlah produksi yang di peroleh di desa tamalate yang paling banyak adalah 5 - 10 yaitu 9 orang (60 %), yang kedua adalah 11 - 20 yaitu 3 orang (20 %) dan selanjutnya 40 - 100 yaitu sebanyak 3 orang yaitu (20 %) berbanding dengan 11 - 20 Sehingga dapat di simpulkan bahwa jumlah produksi yang di peroleh responden di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar masih terbilang kurang karena diakibatkan luas lahan yang sedikit.

5.2.2 Kondisi Ekonomi petani padi sawah

Kondisi ekonomi pada petani juga perlu diketahui agar petani dapat mengetahui seberapa banyak penerimaan yang di peroleh para petani agar dapat membandingkan pendapatan dan pengeluaranya khususnya di Desa

Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Untuk mengetahuinya maka dapat di lihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Jumlah penerimaan yang di peroleh responden di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

NO	Jumlah Penerimaan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	750.000 - 1.500.000	11	74
2	1.800.000 - 4.000.000	1	6
3	4.500.000 – 9.000.000	3	20
JUMLAH		15	100

Sumber : Data Primer setelah diolah

Berdasarkan data di atas maka dapat di simpulkan bahwa penerimaan jumlah responden yang paling banyak adalah 750.000 – 1.500.000 rb yaitu 11 orang (74 %) sedangkan penerimaan jumlah responden yang paling sedikit adalah 1.800.000 – 4.000.000 juta yaitu 1 orang (6 %), sehingga dapat di simpulkan bahwa penerimaan petani padi sawah di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar masih terbilang sangat rendah itu di akibatkan .kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan biaya dan juga perlunya penambahan lahan sawah.

Untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh responden pada tabel 8 maka dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini

Tabel 9. Hasil penerimaan responden di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabuptaen Takalar

No	Nama	Lahan(are)	Hasil k.pupuk	Dijual k pupuk	Penerimaan (Rp)
1	A Dg Sila	0,48	40	32	4.800.000
2	R Dg Rate	0,3	8	5	750.000
3	R Dg Sija	0,5	10	7	1.050.000
4	Dg Siajang	1500	120	100	9.000.000
5	N Dg Ruppa	0,3	7	5	750.000
6	H Dg Bombong	0,5	11	8	1.200.000
7	I Dg Liwang	0,5	10	6	900.000
8	S Dg Rombo	0,3	7	5	750.000
9	Dg Sese	0,5	12	8	1.200.000
10	Dg Nai	0,4	10	8	1.200.000
11	Dg Ropu	0,5	13	10	1.500.000
12	Dg Ngunjung	0,48	45	40	6.000.000
13	Dg Sanu	0,5	12	12	1.800.000
14	Dg Ngenjeng	0,3	8	6	900.000
15	Dg Sawi	0,5	10	8	1.200.000

Tabel 9. Data penerimaan responden

Berdasarkan data di atas maka dapat di simpulkan bahwa jumlah penerimaan yang paling banyak namun hanya satu orang yaitu “ Dg Siajang “ dengan jumlah: Rp 9.000.000. untuk mengetahui bagai mana cara mendapat harga tersebut maka penulis hanya mengkalikan jumlah penerimaan yang di peroleh dengah harga gabah yang dijual secara langsung oleh Dg Siajang dengan harga 4500/kg, sehingga dapat di peroleh jumlah penerimaan sebanyak Rp 9.000.000

Salah satu responden yang di wawancarai atas nama Dg Siajang yang mendapat penerimaan sebanyak 9 juta beliau berpendapat bahwa

masih kurangnya pengetahuan yang di peroleh petani tentang bagaimana cara mengelola biaya yang di keluarkan oleh petani, meskipun mereka sudah lama berusaha tani akan tetapi penerimaan yang di dapat masih saja seperti itu, sehingga perlu adanya orang yang bisa di ajak untuk konsultasi yang mengetahui tentang pertanian yang dapat memberi masukan berupa saran.

Dibandingkan lima tahun yang lalu apakah luas lahan milik sdr / bapak sekarang sudah berkurang Kalau berkurang mengapa? Menurut Dg Siajang menjelaskan bahwa sampai saat ini lahan yang ia miliki belum pernah berkurang karena kebutuhannya saat ini masih bisa beliau atasi, akan tetapi beliau berpendapat bahwa biasanya seseorang yang berkurang lahannya atau sawahnya itu di akibatkan karena kebutuhannya sudah mulai bertambah dan awaknya hanyalah digadaikan, akan tetapi lama kelamaan karena uang yang di ambil dari penggadaian sawah tersebut sudah banyak dan tidak sanggup untuk mengembalikannya maka terpaksa pemiliknya harus menjualnya sehingga sawah yang di peroleh bisa berkurang.

Mengapa petani padi sawah sering menjual lahan miliknya itu di akibatkan karena kebutuhan yang semakin meningkat.

Petani di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar masih senang menggarap sawah karena menurut Dg sese mengatakan bahwa sawah garapan yang beliau kerjakan sangatlah membantu memenuhi kebutuhan keluarganya karena biaya yang di

keluarkan berasal dari pemilik sawah tersebut, sehingga beliau hanya memerlukan tenaga saja tanpa ada biaya yang di keluarkan. Besar kecilnya penerimaan yang di peroleh, itu tergantung dari luas sawah yang di garap. Selain itu Dg sese juga mengatakan bahwa sawah yang beliau garap bisa juga di gunakan untuk tanaman berupa palawija atau kacang - kacangan pada saat musim panen sudah selesai sehingga penerimaan yang di peroleh dari hasil tanaman itu bisa membantu kebutuhan keluarganya. Selain itu beliau juga berpendapat bahwa penerimaan yang di peroleh dari tanaman palawija atau kacang - kacangan tidaklah terlalu di perhatikan oleh pemilik sawah tersebut pemilik sawah mengatakan yang terpenting sawah yang dg sese garap bisa membantu kehidupan keluarganya.

Adapun kebiasaan atau kerja sama yang dapat berubah di Desa Tamalate itu sendiri menurut Ramli Dg Rate itu di keranakan karena hari penanaman padi sawah itu biasanya bersamaan ataupun hari panennya sehingga bukan tidak mungkin kerja samanya dapat berubah itu di akibatkan para petani mangerjakan sawahnya secara bersamaan. Beliau juga berpendapat bahwa teknologi di bidang pertanian yang masuk di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar bukan hanya menguntungkan petani kaya saja akan tetapi semua pihak yang memerlukan / semua petani yang memerlukan teknologi ini sangatlah menguntungkan karena bisa membantu pekerjaan petani misalnya masuknya mobil panen yang canggih yang

saat ini sudah bisa di gunakan oleh petani yang memerlukan itu sangat membantu akan tetapi terkadang hasil panen yang di kerjakan menggunakan mesin dengan hasil yang di kerjakan langsung oleh manusia itu biasanya hasilnya kurang memuaskan, misalnya padinya tidak dapat di simpan selama 3 hari di hitung dari mulai panen tanpa terkena matahari langsung karena warna dari padi tersebut bisa berubah menjadi hitam. Itu menurut Ramli Dg Rate, akan tetapi menurut Dg Siajang mengatakan bahwa hasil yang di kerjakan langsung oleh petani juga bisa demikian apabila padinya tidak di bersihkan sebaik mungkin.

“ Dg Siajang ” juga berpendapat bahwa penjualan yang selama ini beliau gunakan untuk menjual secara langsung hasil panennya (gabah) itu sangat menguntungkan bagi beliau selain tidak repot untuk memjemur padi yang habis di panen juga tidak bersusah payah untuk mengangkut gabahwa di pindahkan kerumah, karena pembeli langsung mengambil di tempat di mana dg siajang panen padinya. Akan tetapi pendapat lain dari “ Ahmad Dg Sila “ mengatakan bahwa penjualan hasil panen yang di jadikan sebagai beras dan harganya bisa ikut pada harga pasar itu jga jauh lebih menguntungkan karena bisa saja sewaktu - waktu harga beras di pasar bisa melonjat naik walaupun beliau berpendapat akan sedikit merepotkan akan tetapi beliau mengatakan itulah gunanya adanya keluarga yang dapat membantu dalam hal seperti ini, sehingga saat ini di Desa Tamalate Kecamatan

Galesong Utara Kabupaten Takalar petani saat ini masih banyak menjual hasil panennya di jadikan sebagai beras dan di jual di pasar.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Dari penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sosial petani di desa tamalate kecamatan galesong utara kabupaten takalar masih terbelang rendah karena pendidikan terendah dan jumlah paling banyak adalah tingkat SD yaitu sebanyak 6 orang, sehingga pengetahuan yang di peroleh sedikit. Karena tingkat pendidikan dan pengalaman makadapat membantu petani untuk banyak mendapatkan informasi yang baik.
2. penulis juga dapat menyimpulkan bahwa Ekonomi di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar masih di ketegorikan sebagai penerimaan yang rendah, itu diakibatkan karena lahan yang dimiliki para petani masih kurang atau sempit sehingga penerimaannyapun masih jauh dari target petani.
3. penulis juga dapat menyimpulkan bahwa penerimaan yang di peroleh di Desa Tamalate Kecamatan Galeong Utara Kabupaten Takalar rata- rata sedikit dan berjumlah sekitar 750.000- 1.500.000. sehingga penerimaanya masih kurang atau rendah.

6.2 Saran

Dari gambaran yang di sajikan pada bab - bab di depan, maka penulis ajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Sebaiknya para petani dapat sebaik mungkin untuk mengetahui cara yang baik dalam berusaha tani padi sawah dengan sering terlibat dalam kelompok tani yang ada di desanya

2. Baiknya hasil panen yang di peroleh sebelum di di jual sebaiknya melihat dulu kondisi di pasaran harga yang maksimal agar penerimaan yang di peroleh bisa maksimal sehingga tidak mengalami kerugian yang berlanjut.
3. Perlu adanya penyuluhan yang dilakukan dinas pertanian setempat untuk memberikan motifasi dan cara - cara mengelola padi sawah dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin, 2006 refonmasi agrarian dan pembangunan perdesaan. Federasi serikat pertanian Indonesia WWW.Googel.com. Diakses 25 juni 2008.
- Arifin, busthanul,2004, *Analisis ekonomi pertanian Indonesia*.buku Kompas jakarata
- Arikunto, suharsimi,2002 *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi v..*penerbit rineka cipta.jakarta.
- Ernawati, Andi S, 1999, *kaitan antara distribusi pemilikan dan penguasaan tanah dengan distribusi pendapatan*.skripsi jurusan sosial ekonomi pertanian Univesitas hasanuddin, Makassar.
- Hernanto, fadholi. 1996. *Ilmu usahatani*. Penebar swadaya, Jakarta.
- Kasryno, faisa, 1984 *prospek pembangunan Ekonomi perdesaan Indonesia yayaan Obor Indonesia*, bogor.
- Makeham,j,P, dan R.L, maicoim. 1991 *manejemen usahatani daerah tropis* LP3ES,Jakarta.
- Naiman, Arnold, robrt rosenfeld, dan gene Zirkel ,1983 *Understanding statistics*.thard editor. McGraw-hill Book Company,NenWyor,
- Soekartawi,1995. *Ilmu usahatani*.BPFE,yokyakarta 1993.usahatani penerbit universitas hasanunddin, Makassar.
- Sugiyono. 2010 *statistika untuk penelitian*. Penerbit alfabeta.bandung.
- Sunarto, kumanto. 1993, *pengantar sosiologi*, Jakarta;lembaga penerbit FE-Ui
- Soekarwati,2003. *Teori ekonomi produksi*. Jakarta;Rajawali pers
- Soekarwati.1995 *Analisis usahatani*. Jakarta ;UI pres
- Soekarwati.A soeharjo. J.I Dillon, dan j,b hardakter. 1986 *ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*. UI press,Jakarta .
- Sulaiman, 2007 *kaitan antara distribusi penguasaan dan pemiikan lahan dengan distribusi pendapatan*. Skripsi jurusan sosial ekonomi petani universitas hasanunddin, Makassar.
- Purwanto, suharyadi 2003 *statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*.jakarta; salemba empat.

LOKASI PENELITIAN



**DESA TAMALATE KECAMATAN GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

RIWAYAT HIDUP PENULIS

RUKIANTI lahir di Tamalate 5 mei 1992. Merupakan anak ke tujuh dari tujuh bersaudara, yang merupakan anak dari pasangan suami dan istri Lebu Sappara dan Hj. Raihana Dg. Rampu.

Pendidikan formal yang di tempuh penulis adalah menamatkan di TK Pertiwi Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada tanggal 10 juni 1998, selanjutnya pada tanggal 28 juni 2004 penulis menamatkan pendidikan di SDI Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, Pada 27 juni 2007 penulis menamatkan pendidikan di SMPN 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar dan pada tanggal 26 april 2010 penulis tamat di SMKN 4 Takalar. Pada tahun itu juga mendapat kesempatan langsung mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.

Sebagai seorang mahasiswi penulis juga aktif dalam bidang organisasi dalam lingkup kampus. Adapun organisasi atau kegiatan di kampus pernah diikuti penulis adalah sebagai pengurus BEM periode 2010-2011, HMJ Agribisnis Periode 2011-2013.